

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Merokok adalah aktivitas paling umum dalam penggunaan nikotin dan tembakau. Rokok dibagi dua jenis yaitu rokok konvensional dan rokok elektrik. Beberapa tahun terakhir rokok elektrik atau biasa masyarakat sebut vape banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Rokok elektrik ialah alat yang digunakan untuk mengubah dan mengalirkan zat-zat kimia ke paru-paru dalam bentuk uap dengan menggunakan tenaga elektrik (Sarfina, 2023). Secara umum, masyarakat lebih sering menyebut rokok elektrik dengan istilah vape atau e-cigarettes. Belakangan ini banyak masyarakat terutama dari kalangan muda menganggap penggunaan rokok elektrik menjadi tren, sehingga pengguna rokok konvensional menjadi menurun karena dianggap kuno (Maharani *et al.*, 2021).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 dalam penelitian Maharani *et al.*, tahun 2021, menunjukkan prevalensi pemakai rokok elektrik di Indonesia untuk kelompok usia 10-14 tahun sekitar 10,6%, kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 10,5%, dan 7% pada usia 20-24 tahun. Pada penelitian Maharani *et al.*, tahun 2021, mengatakan bahwa kelompok usia yang paling banyak menggunakan rokok elektrik adalah usia 18-20 tahun yaitu 31%, dan diikuti dengan angka tertinggi kedua yaitu kelompok usia >20 (21%). Pengguna rokok elektronik di DKI Jakarta sebanyak 5,9% lebih tinggi dari pengguna rokok elektrik di Jawa Barat sebesar 3,23% (*Indonesian Youth Council For Tobacco Control*, 2022).

Remaja memandang penggunaan rokok elektrik ialah hal yang menarik, remaja juga berpikir bahwa menggunakan rokok elektrik merasa mendapatkan perasaan yang mewah karena dapat mengikuti tren, merasa lebih keren, mandiri, dewasa, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena rokok elektrik dianggap bahwa tidak semua orang biasa lakukan. Hal ini menyebabkan remaja semakin tertarik untuk menggunakan rokok elektrik (Pelawi & Siregar, 2023).

Namun, hal ini tidak sejalan dengan tingkat pengetahuan remaja akan bahayanya rokok elektrik. Rokok elektrik dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan seperti nikotin yang dapat menyebabkan kejang, gangguan pada pembuluh darah, gangguan perkembangan otak, penurunan fungsi paru-paru, hingga kematian. Dampak rokok elektrik terhadap rongga mulut seperti bau mulut, penurunan laju saliva dan penurunan pH saliva sehingga dapat menyebabkan karies, dapat menyebabkan perubahan vaskularisasi gingiva, peradangan gingiva, dan terjadinya penumpukan plak dan kalkulus (Sarfina, 2023).

Rokok elektrik telah digambarkan sebagai pengganti rokok konvensional yang lebih sehat, akan tetapi hasil dari para peneliti menyatakan bahwa aerosol dari rokok elektrik mengandung bahan berbahaya seperti nikotin, bahan perasa dalam propilen glikol, glisin nabati, logam berat, dan beberapa ada yang mengandung ganja (Almeida-da *et al.*, 2021). Hal ini dapat menyebabkan kerusakan jaringan ligamen periodontal, mengakibatkan aliran darah dalam gingiva meningkat, memicu gigi berlubang dan menurunkan kekerasan lapisan pada gigi, mengurangi kekerasan pada lapisan gigi, dan menyebabkan mulut kering (Rouabhia, 2020). Kebanyakan orang masih tidak tahu dan tidak peduli bahaya merokok elektrik terhadap kesehatan khususnya rongga mulut. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti sikap seperti mencoba hal baru, perilaku, kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan, dan kesehatan (Febrina *et al.*, 2021).

Usia yang rentan terhadap bahaya rokok elektrik ini adalah usia kelompok 18-20 tahun karena usia tersebut memiliki prevalensi pengguna yang paling tinggi, dan kelompok usia ini terbelang remaja yang selalu ingin mencoba hal baru (Sitinjak & Susihar, 2020). Kelompok usia tersebut biasanya masih berstatus mahasiswa pada tingkat pertama hingga kedua pada sebuah universitas. Salah satu universitas yang ada di DKI Jakarta adalah universitas YARSI. Universitas ini adalah universitas Islam yang memiliki ribuan mahasiswa dengan berbagai latar belakang sosial demografi. Universitas ini juga memiliki latar belakang

pendidikan kesehatan dan non-kesehatan. Berdasarkan hal ini maka Universitas YARSI sangat baik bila menjadi sasaran penelitian ini, karena keragaman populasi yang dimilikinya.

Pada masa ini remaja berharap untuk mendapatkan perhatian dan teladan dari orang tuanya, namun kenyataannya seringkali bertolak belakang dengan harapan remaja, misalnya remaja melihat orang tuanya merokok beberapa bungkus dalam sehari. Oleh karena itu, remaja memandang perilaku orang tuanya sebagai teladan yang baik untuk ditiru dan membantunya menjadi dewasa. Mereka percaya bahwa salah satu ciri kedewasaan adalah kemampuan untuk “merokok” di depan orang lain (Mi & Tamiai, 2011.).

Ilmu menempati tempat yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini tercermin dalam banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang menempatkan orang yang berilmu pada kedudukan yang tinggi dan mulia, dan juga dalam hadis-hadis Nabi yang mendorongnya. mencari ilmu. Mencari ilmu merupakan kebutuhan dasar manusia, karena ilmu merupakan sarana terbaik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat, apalagi jika ilmu tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Darani, 2021).

QS. al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT., berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkan lah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah(58):11)

Merokok merupakan kegiatan menghisap tembakau yang dibungkus dengan nipah atau kertas yang dibakar dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, baik tua maupun muda (Sekeronej *et al.*, 2020). Seiring berjalannya

waktu, muncul tren baru, penggunaan rokok elektrik yang dianggap sebagai alternatif berhenti merokok secara tradisional. (Hutapea & Fasya, 2021). Para ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai hukum merokok. Beberapa ulama berpendapat bahwa merokok itu halal, sementara yang lain menganggapnya diperbolehkan, dan ada juga yang menyatakan bahwa merokok haram karena dapat menimbulkan mudharat, seperti merugikan orang lain (Baits, 2023). Dalam ajaran Islam, kemaslahatan diutamakan, sementara kemudharatan dilarang (Jidi, 2022). Seperti yang dijelaskan pada hadist Nabi Muhammad SAW, bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: *“Tidak boleh membuat mudharat kepada diri sendiri dan tidak boleh membuat mudharat kepada orang lain.” (H.R. Ibnu Majah).*

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mengenai dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut di kalangan mahasiswa usia 18-20 tahun di Universitas YARSI.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut pada kelompok usia 18-20 tahun di Universitas YARSI?
2. Bagaimana hubungan antara faktor sosiodemografi (usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pendapatan keluarga), terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut pada kelompok usia 18-20 tahun di Universitas YARSI?

3. Bagaimana hubungan antara status merokok elektrik terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut pada kelompok usia 18-20 tahun di Universitas YARSI?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengetahuan tentang dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut pada kelompok usia 18-20 tahun di Universitas YARSI?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut pada kelompok usia 18-20 tahun Universitas YARSI
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut pada kelompok usia 18-20 tahun Universitas YARSI secara syari'at Islam.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan keluarga, latar belakang pendidikan) terhadap tingkat pengetahuan dampak kebiasaan merokok elektrik pada kesehatan rongga mulut.
2. Untuk mengetahui hubungan status merokok elektrik terhadap tingkat pengetahuan dampak kebiasaan merokok elektrik pada kesehatan rongga mulut.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai pengetahuan tentang dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut pada kelompok usia 18-20 tahun.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian harapannya bisa memperluas wawasan masyarakat terkait dampak kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut

dan memotivasi untuk mengurangi atau bahkan meninggalkan kebiasaan merokok sesuai dengan syariat Islam.

1.4.2 Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai rokok elektrik dan dampaknya bagi kesehatan rongga mulut.

1.4.3 Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian lain, dan bahan perpustakaan medik mengenai tingkat pengetahuan kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut.

1.4.4 Bagi mahasiswa kedokteran gigi

Hasil penelitian harapannya bisa menjadi data awal untuk mahasiswa kedokteran gigi lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut.

1.4.5 Bagi peneliti

Hasil dari penelitian harapannya mampu memperluas wawasan penulis dan peneliti-peneliti lainnya mengenai pengaruh kebiasaan merokok elektrik terhadap kesehatan rongga mulut serta menambah pengalaman sebagai peneliti.